

## ABSTRAK

Setiap Manusia memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda-beda. Gaya komunikasipun dapat mengikuti kondisi dan situasi sehingga setiap individu dapat memiliki beberapa macam gaya komunikasi. Gaya Komunikasi yang tenang, menjadi ciri khas yang menonjol dari Djarot Saiful Hidayat (DJS), Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta, dan hal ini menarik perhatian publik untuk diperbincangkan. Keberhasilan Djarot Saiful Hidayat dalam memimpin kota Blitar selama 2 (dua) periode memang harus diakui, tapi sebagaimana kita ketahui bahwa kota Blitar hanyalah suatu kota yang homogen, dimana masyarakat disana sebagian besar berasal dari etnis atau suku Jawa saja. Jika kita amati lagi, ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan dijalani Djarot sebagai Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta, dimana Jakarta merupakan ibukota Negara dan masyarakat yang ada pun beraneka macam atau heterogen suku budaya, etnis, agama dan lainnya, maka hal ini tidaklah mudah untuk Djarot dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menata ibukota Jakarta agar lebih lagi kedepannya.

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia antara lain disebabkan oleh tatacara penyelenggaraan pemerintahan yang tidak dikelola dan diatur dengan baik. *Good Governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik, merupakan bagian dari paradigma baru yang berkembang dan memberikan nuansa yang cukup mewarnai terutama pascakrisis multi dimensi seiring dengan tuntutan era reformasi. Situasi dan kondisi ini menuntut adanya kepemimpinan nasional masa depan, yang diharapkan mampu menjawab tantangan bangsa Indonesia mendatang. Hal ini juga terjadi di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta – Djarot Saiful Hidayat dalam membentuk *Good Governance di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Metode penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif (*approach*) yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu gejala. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian menemukan bahwa, Djarot Saiful Hidayat menerapkan *The Equalitarian Style* dalam berkomunikasi, yaitu gaya komunikasi dua arah yang dilandasi aspek kesamaan. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Djarot Saiful Hidayat adalah tipe pemimpin yang demokratis, yakni bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagi kegiatan yang telah ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahan, dalam rangka mengimplementasikan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, *Good Governance*

## ABSTRACT

*Every human being has a different style of communicating. The communication style can follow the conditions and situations so that each individual can have several kinds of communication style. The quiet communication style, becomes the prominent characteristic of Djarot Saiful Hidayat (DJS), Vice Governor of DKI Jakarta Province, and this draws public attention to talk about. The success of Djarot Saiful Hidayat in leading the city of Blitar for 2 (two) periods must be acknowledged, but as we know that the city of Blitar is just a homogeneous city, where the people there mostly come from ethnic or Javanese tribes only. If we look again, this is a challenge that Djarot has to face as the Vice Governor of DKI Jakarta Province, where Jakarta is the capital of the State and the people there are also various or heterogeneous ethnic, cultural, ethnic, religious and other tribes, then this is not easy For Djarot in carrying out its duties and obligations in organizing the capital city of Jakarta in order to further its future.*

*The occurrence of economic crisis in Indonesia, among others, caused by the procedure of governance that is not managed and managed properly. Good governance, is part of a new paradigm that develops and gives a quite colorful nuance, especially post-crisis multi-dimensional in line with the demands of the reform era. These situations and conditions require a future national leadership, which is expected to answer the challenges of the future Indonesian nation. This also happened in DKI Jakarta Provincial Government. The purpose of this study is to determine the communication style and leadership style of Vice Governor of DKI Jakarta Province - Djarot Saiful Hidayat in forming Good Governance in the Provincial Government of DKI Jakarta. This research method is case study with qualitative research approach. This research is conducted with qualitative approach (approach) is approach that aims to explore a symptom. For data validity, researchers used triangulation of data. Triangulation, in data collection techniques, triangulation is defined as data collection techniques that combine from various data collection techniques and data sources that already exist. The research finds that, Djarot Saiful Hidayat apply The Equalitarian Style in communicating, that is two way communication style based on equality aspect. The leadership style applied by Djarot Saiful Hidayat is a democratic type of leader, which is willing to cooperate to achieve the predetermined objectives by sharing activities that have been determined together between leaders and subordinates, in order to implement good governance.*

MERCU BUANA

*Keywords: Communication Styles, Leadership Style, Good Corporate Governance*